

SEJARAH PARIWISATA TEMAJUK KECAMATAN PALOH KABUPATEN SAMBAS 1982-2015

Bohari¹, Yeni Novianti²

^{1, 2}Program Studi Pendidikan Sejarah

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Pontianak
 Jalan Ampera Nomor 88 Pontianak - 78116, Telepon (0561) 748219 Fax. (0561) 589855
 Alamat e-mail: ¹ bohari71azis@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah pariwisata temajuk (1) Bagaimanakah perkembangan awal Temajuk menjadi sebuah desa; (2) Bagaimanakah potensi dan pengembangan pariwisata Temajuk; (3) Bagaimanakah dampak sosial dan ekonomi pengembangan pariwisata Temajuk bagi penduduk sekitar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Metode sejarah digunakan untuk memaparkan, menganalisis, menginterpretasikan data yang telah ditentukan sehingga dapat memberikan gambaran secermat mungkin. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi terhadap objek-objek sejarah yang akan diteliti baik berupa benda maupun berupa literatur yang mendukung di dalam penelitian ini, bersumber dari primer dan skunder.

Kata Kunci: sejarah; pariwisata; Temajuk; Kabupaten Sambas;

Abstract

This study aims to determine the history of tourism in Temajuk (1) How did the early development of Temajuk become a village; (2) What is the potential and development of Temajuk tourism; (3) What is the social and economic impact of Temajuk tourism development for the surrounding population. The method used in this research is the historical method. The historical method is used to describe, analyze, interpret predetermined data so that it can provide the most accurate picture possible. Data collection techniques use observations of historical objects to be studied, both in the form of objects and in the form of supporting literature in this study, sourced from primary and secondary.

Keywords: history; tourism; Temajuk; Sambas Regency;

PENDAHULUAN

Sejarah merupakan peristiwa masa lampau yang disusun berdasarkan peninggalan-peninggalan dari berbagai peristiwa dan tidak boleh dilupakan sebab tanpa adanya sejarah kita tidak akan ada pada zaman seperti sekarang ini (Daliman, 2012:2). Secara etimologi, kata sejarah berasal dari bahasa Arab yakni *Sajaratun* (*Sajarah*) yang berarti silsilah atau pohon. Asal mula istilah sejarah digunakan dalam literature bahasa Indonesia dengan beberapa variasi. Banyak yang mengakui bahwa istilah sejarah berasal dari bahasa Yunani yakni *historia* sedangkan dalam bahasa Inggris dikenal dengan nama *history* yang berarti yang terjadi (Sulasman, 2014:109).

Hingga tahun 2015, pengembangan pariwisata di Temajuk masih diusahakan sendiri oleh masyarakat setempat beserta perangkat desa secara swadaya. Sayangnya, pengembangan oleh masyarakat cenderung tidak terkontrol dan berkonsep sehingga menimbulkan berbagai masalah, baik itu masalah keuangan, ekonomi, maupun lingkungan yang tercemar (Munziri, 2016:19). Oleh karena itu, perlunya campur tangan pihak pemerintah daerah maupun Kabupaten agar permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan baik.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Metode sejarah digunakan untuk memaparkan, menganalisis, menginterpretasikan data yang telah ditentukan sehingga dapat memberikan gambaran secermat mungkin. Penggunaan metode dapat digunakan untuk memecahkan masalah dengan membandingkan persamaan dan perbedaan gejala yang ditemukan (Daliman, 2012:27). Sedangkan pengumpulan datanya menggunakan observasi terhadap objek-objek sejarah yang diteliti baik berupa benda maupun berupa literatur yang mendukung di dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Juga menggunakan sumber Primer dan Sekunder. Sumber primer adalah sumber autentik atau sumber langsung dari tangan pertama tentang masalah yang diungkapkan, secara sederhana data ini disebut juga data asli (Nawawi, 2007:85). sedangkan Sumber sekunder yakni sumber yang mengutip dari sumber lain sehingga tidak bersifat autentik karena sudah diperoleh dari tangan kedua, ketiga dan selanjutnya (Nawawi, 2007:85).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Awal Temajuk Menjadi Sebuah Desa

Desa Temajuk mulai dikenal pada Maret tahun 1981, pada kala itu daerah ini belum menjadi sebuah desa yang ramai penduduk dan destinasi wisatanya belum terkenal seperti sekarang (Wawancara dengan Haji Gafur,). Pada awalnya jumlah masyarakat yang mendiami daerah Temajuk pada kala itu berjumlah 178 orang (Ahmad, Vol 1 2015:15). Berawal dari 18 orang kelompok tani dari berbagai

desa yang ada diwilayah kecamatan Paloh dan Kecamatan Teluk Keramat, tepatnya pada 1980. Mereka-mereka ini oleh Camat Paloh diberi tugas/mandat melakukan survei lokasi untuk pembukaan lahan permukiman di wilayah perbatasan. Misi 18 orang kelompok tani membuahkan hasil, kendati waktu itu mereka banyak sekali mendapatkan rintangan dan halangan untuk mendarat ke lokasi, terutamanya dari pihak penjaga keamanan perbatasan (TNI) mereka harus melapor apabila ingin datang dan pergi terlebih dahulu kepada anggota TNI yang berada di Tanjung Bendera. Karena untuk datang ke Temajuk sendiri mereka harus menempuh jalur laut dan harus menempuh cuaca yang tidak menentu, kadang-kadang ombak tinggi. Untuk mengatasi masalah cuaca, kadang-kadang mereka berhenti di tempat persinggahan apabila menemui cuaca buruk.

Pada tanggal 22 Maret tahun 1981 seorang bernama Safari berinisiatif dengan mengajak rekan-rekannya berjumlah 10 orang untuk membuka lahan baru di Temajuk. Oleh Pemerintah kecamatan, mereka diberikan Surat Perjalanan Resmi, menuju Temajuk dengan menggunakan perahu layar menyelusuri perairan pantai sepanjang 60 km dari kota kecamatan (Ahmad, vol 22016: 14). Nama 10 orang pelaku yang pertama sebagai perintis pembuka lahan hutan di Temajuk sebagai berikut: Bapak H. Safari. Asri. Barkah. H.Gafur. Kadri. Durani. Sarkan, Hamidi, Mustafa, Mahdi. Dengan datangnya 10 orang perintis pertama ke Temajuk yang membuka lahan pertanian untuk berkebun maka mulai berkembanglah Temajuk hingga sekarang ini. Mereka yang datang ke Temajuk ini mendapat perintah dari Camat Paloh untuk membuka lahan pertanian yang ada di ujung Timur kecamatan Paloh. Pada bulan Februari 1983, penerus perintis gelombang ke II (kedua) diangkat kembali, pada saat itu bernama kegiatan Angkatan Darat Masuk Desa (AMD) Manunggal 7 dari Yon Zipur merupakan nama batalion 9 dari Jakarta. Nama-nama penerus pembukaan lahan gelombang II (kedua) adalah: Pak Tawani, Asari Sulung, Bujang Amin, Bahtiar, Rusli, Wahani, Matra. Aris, Sahmin, (Wawancara dengan Bahtiar,).

Para perintis gelombang kedua ini datang dengan tujuan untuk membuka lahan perkebunan yang pada saat itu merupakan salah satu sumber mata pencarian masyarakat. Selain membuka lahan perkebunan mereka juga merintis jalan desa.

Masyarakat yang datang ke Temajuk pada saat itu menggunakan sampan atau perahu untuk datang ke Temajuk, karena pada saat itu tidak adanya jalur darat yang menghubungkan dusun Temajuk dengan Desa Sebusus sehingga orang yang ingin datang ke Temajuk harus menggunakan sampan atau perahu. Walaupun sudah menggunakan sampan atau perahu masyarakat tidak langsung datang ke Temajuk melainkan ke Tanjung Bendera, karena tidak adanya dermaga atau tempat persinggahan sampan yang langsung ke Temajuk dan untuk datang ke Temajuk mereka harus laporan terlebih dahulu kepada tentara yang bertugas di Tanjung Bendera tersebut. Jadi untuk sampai ke Temajuk masyarakat harus berjalan kaki lagi 1 hari.

Nama Temajuk sendiri masih menjadi pembicaraan karena banyaknya persepsi yang mengatakan atau mendefinisikan nama temajuk. Nama Temajuk ini memang sudah ada sebelumnya ada juga yang mengatakan bermula dari sebuah pohon yang disebut pohon Temajuk yang sangat besar dan rimbun, karena dengan kerimbunan pohon Temajuk tersebut maka terbentuklah sebuah nama untuk desa yaitu desa Temajuk dan ada pula yang mengatakan tempat masuk jalur komunis. Nama Temajuk merupakan kepanjangan dari Tempat Masuk Jalur Komunis dikarenakan tempat ini merupakan markas besar komunis tepatnya di kawasan Sungai Bayuan. Adapun pihak-pihak yang memberi nama temajuk yaitu bapak Hamidi dan rekan-rekannya menurut cerita dari anak beliau. Sebaliknya daerah Tanjung Bendera merupakan daerah markas TNI AD dan dari sinilah nama Tanjung Bendera itu diabadikan untuk sebuah nama tanjung yang ada di daerah Temajuk (Wawancara dengan Siswadi).

Adapun Nama-nama Kepala Desa yang Pernah Menjabat:

1. Abdul Rasak dengan Masa Jabatan 1950 – 1955 Selama 5 Tahun.
2. Djera`I H Nahwi dengan Masa Jabatan 1960 – 1965 Selama 5 Tahun.
3. Sa`Id dengan Masa Jabatan 1965 – 1975 Selama 10 Tahun.
4. Sai Komol dengan Masa Jabatan 1975 – 1985 Selama 10 Tahun.
5. Marhani dengan Masa Jabatan 1985 – 1990 Selama 5 Tahun.
6. Ismail Hamid dengan Masa Jabatan 1990 – 1998 Selama 8 Tahun.
7. Hamli Jidi dengan Masa Jabatan 1998–2006 Selama 8 Tahun.
8. Hamidi dengan Masa Jabatan 2006 – 2021Selama 12 Tahun (Munziri, 2016:6).

Potensi dan Pengembangan Parawisata Temajuk

Sungguh anugrah besar dari tuhan yang maha Esa bahwa negeri kita dikaruniai kekayaan dan keanekaragaman sumber daya alam, budaya dan kesenian yang membentang di hamparan pulau besar dan kecil di seluruh Nusantara. Kekayaan ini merupakan potensi yang telah membuka peluang bagi Indonesia untuk dapat mensejahterakan rakyatnya diseluruh Indonesia. Peluang serupa juga dimiliki daerah kita, dimana Sambas memiliki potensi pariwisata baik wisata bahari, wisata alam pegunungan, wisata seni budaya dan wisata sejarah. Dengan pengembangan potensi yang saat ini kita miliki, kita berharap nantinya kabupaten Sambas dapat menjadi salah satu daerah tujuan wisata di wilayah pantai di Kalimantan Barat

Banyak hal baru yang bermunculan dari Perbatasan ini. Kembali ke Temajuk, sama dengan kembali menemukan petualangan baru. Tak terkecuali dengan objek wisata di daerah ini. Menempuh perjalanan kurang lebih selama empat jam setengah dari Kota Sambas, atau sekitar 68 kilometer jarak yang harus dilalui, akan sampai pada sebuah pemandangan alam menakjubkan. Perjalanan berliku, melewati medan lumayan baik dan jalan bebatuan, pasir pantai membuat keindahan ini begitu tersimpan rapi. Sebelum melewati jalur penyeberangan Ceramai akan disajikan keindahan pemandangan alam dan sungai Paloh Begitu memasuki kawasan Desa Wisata Temajuk, nama objek wisata yang sedang menjadi tren di media sosial ini, akan menempuh perjalanan sepanjang 45 kilometer dengan medan jalan darat dan sedikit menanjak dengan sudut kemiringan 10 hingga 25 derajat. Mata kita akan dimanjakan oleh pemandangan hutan tropis yang berupaya menyembunyikan keindahan alam Temajuk yang asli. Jalan yang lebar dapat ditempuh oleh lebih 2 mobil sekalipun berlawanan arah. Tak perlu khawatir, rasa cemas akan terbayarkan bila sudah tiba di destinasi bernama Objek Wisata Temajuk, anda akan terpana akan kecantikan tersembunyi dari alam dan budaya senyum warga melayu yang berpadu dengan keindahan hutan tropis dan hamparan laut biru (Ahmad, Vol 3 2016:6).

Hanya membutuhkan uang sebesar Rp 5 ribu untuk masuk ke dalam objek

wisata yang dikelola oleh kelompok masyarakat sadar wisata itu. Bila ingin melihat keindahan objek lainnya seperti Tanjung Dato', Batu Bejulang dari ketinggian, hanya perlu merogoh uang sebesar Rp 350.000 untuk bermain *outbound* dan berfoto di atasnya (Ahmad, Vol 1 2015:9).

Dari atas ketinggian, tak hanya dapat melihat pegunungan pangi, melainkan buih-buih ombak di pantai Selatan. Namun ini hanya dapat terlihat bila cuaca sedang cerah. Jika mendung, hanya bisa menikmati keindahan bukit Batu bejulang dan pegunungan pangi yang indah (Ahmad, Vol 1 2015:10).

Temajuk terkenal memiliki kekayaan alam bahari (laut) berupa ubur-ubur atau *jellyfish* yang tidak dimiliki daerah lainnya di Kalimantan Barat. Tepatnya menjelang bulan April - Juni setiap tahunnya *jellyfish* dilaut pantai Temajuk pasti melimpah ruah, tak heran setiap nelayan penangkap ubur-ubur setiap harinya meraup pendapatan 0,5 - 1,5 juta rupiah (Ahmad, Vol 2 2016:11).

Dilansir kepala urusan kemasyarakatan desa Temajuk pada bulan april hingga juni wisata lokal maupun domestik ke Temajuk pada 2014 naik 2 persen menjadi lebih dari 1,2 ribu wisawatan, memberikan kontribusi cukup baik untuk perekonomian Temajuk (Ahmad, Vol 1 2015:3).

Daerah temajuk ini masih banyak potensi yang belum dimanfaatkan oleh pemerintah dan masyarakat setempat. Hal ini dapat terlihat dimana kondisi penggunaan lahan Desa Temajuk masih di dominasi oleh hutan sebanyak 21,97 Ha, lahan kosong 9,61 Ha, pasir pantai 0,64 Ha, perkebunan 8,1 Ha, rawa 0,31 Ha, Tegalan 12,24 Ha total penggunaan lahan Desa Temajuk berjumlah 52,87 Ha. Potensi yang belum dikembangkan oleh masyarakat dan pemerintah daerah meliputi jenis wisata bagi pecinta alam bagi yang suka mendaki, menyelam, tantangan dan lain sebagainya. Dari banyaknya potensi yang belum dikembangkan masyarakat dan pemerintah setempat perlu mencari solusi agar potensi yang sudah ada tidak terbengkalai dan menjadi lahan tidur yang tidak dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

Untuk menuju ke Temajuk, dapat melalui jalur darat atau jalur pantai. Jika ingin menempuh jalur pantai, bisa *start* melalui pantai kampak. Anda disarankan menggunakan kendaraan sepeda motor karena 35 km pantai hanya dapat dilalui

dengan kendaraan sepeda motor pada saat air laut sedang surut.



Gambar 1. Peta Temajuk

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa jarak antara Kota Sambas dengan kartiasa 5 Km dengan kondisi jalan mulus dapat dilalui dengan kendaraan roda empat, sedangkan jarak antara Kartiasa dengan Sekura 18 Km dengan kondisi jalan sedikit sulit (bergelombang) dapat dilalui kendaraan roda empat dan perahu bermotor melalui daerah aliran sungai (DAS), sedangkan jarak antara Sekura dengan Paloh 23 Km dengan kondisi jalan relatif bagus, dapat dilalui dengan kendaraan roda empat dan jarak antara Paloh dengan Temajuk 60 Km dengan kondisi jalan sedikit bergelombang dengan tanah kuning dapat dilalui kendaraan roda empat dan perahu bermotor melalui daerah aliran sungai (DAS).

Pantai Camar Bulan, lokasi ini tepat berada di jantung pusat pemerintahan desa memiliki air laut jernih hingga bebatuan kecil dan besar didasar laut dapat dilihat dari atas jembatan pantai, Suasana pantai menjelang sore terasa lebih nyaman oleh terpaan angin laut dan menjadi sajian awal yang mengasyikkan bagi wisatawan yang berkunjung di Camar Bulan. Di titik ini pengunjung bisa melihat ke seluruh sisi pantai Temajuk. Di sebelah kanan kita dapat melihat ekor Borneo (Cape Datu) sebelah kiri kita dapat melihat Tanjung Bendera, sebelah Timur kita dapat memandangi sisi kota Temajuk dan daratan yang mempesona. Titik ini menjadi favorit para pengunjung, sebab selain pemandangan yang memukau, lokasi ini dijadikan para Fotografer untuk berburu sunset. Di sini juga dapat menikmati Terumbu Karang, menikmati pemandangan bawah laut berupa ikan-ikan yang

cantik dan terumbu karang yang beragam di pantai Mauludin. Untuk menikmati wisata tersebut, dapat menyewa peralatan selam Teluk Atong atau pun membawa peralatan tersebut sendiri.



Gambar 2. Program Yang Ada di Kawasan Temajuk

Dari gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa program yang akan dibangun di Temajuk yaitu pembangunan dermaga, pembangunan jalan lingkungan, pembangunan pembangkit listrik tenaga surya, pembangunan *Based Transceiver Stasion* (BTS), dan pembangunan pasar serta PAUD. Untuk menarik minat wisatawan agar lebih tertarik mengunjungi Desa Temajuk, pemerintah daerah dibantu oleh dinas terkait menyelenggarakan berbagai event yang menarik. Dengan

munculnya atau terselenggaranya event tersebut dapat menarik minat pengunjung dan dapat meningkatkan nilai perekonomian masyarakat sekitar dan masyarakat Desa Temajuk. Dalam rangka menarik minat wisatawan berbagai cara dilakukan pemerintah daerah seperti festival pesisir paloh yang berlokasi di Desa Temajuk, acara semarak hari peringatan kemerdekaan RI, pesona bahari ujung negeri, dan banyak lagi acara yang bisa kita selenggarakan disana, misalnya acara lomba Sampan, antar Ajung, dan lomba lainnya (Wawancara dengan Ahmad).



Gambar 3. Rencana Pengembangan Wilayah Desa Temajuk

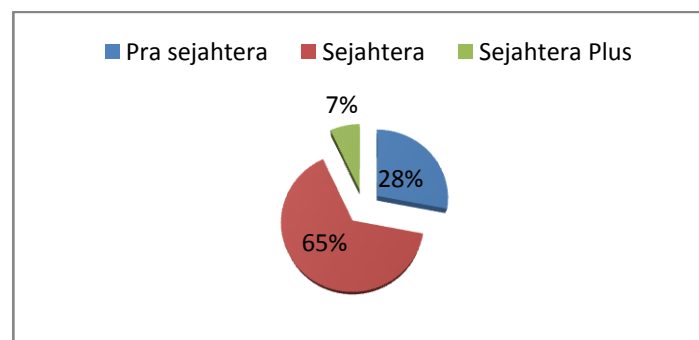
Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa desa Temajuk akan dibangun menjadi sebuah desa wisata dengan sedemikian bentuknya yaitu: a) laut, b) tempat wisata kuliner, c) area olahraga, d) gazebo (tempat bersantai), e) tempat permainan anak, f) tenggeran identitas kawasan, g) tempat penampungan air dan estetika kawasan, h) tempat oleh-oleh, i) toilet umum, j) pusat informasi, k) pendidikan riset dan konservasi, l) kantor desa, m) kantor polisi, n) fasilitas kesehatan, o) Babinsa (bintara bina desa), p) kantor pengelolaan pasar seni ,souvenir area dan warung, q)

gedung serbaguna, r) pasar seni, s) *Based Transceiver Station* (BTS), t) menara pandang, u) panggung terbuka.

Dampak Sosial dan Ekonomi Pengembangan Pariwisata Temajuk Bagi Penduduk Sekitar

Penduduk Desa Temajuk sebagian besar suku Melayu, walaupun ada beberapa orang suku Jawa yang menikah dengan masyarakat Desa Temajuk. Masyarakat yang mendiami Desa Temajuk kebanyakan adalah warga pendatang yang datang untuk membuka lahan dan membeli lahan pertanian untuk berkebun (Wawancara dengan Bahtiar,). Dengan dibukanya lahan pertanian tersebut otomatis mereka langsung menetap di Temajuk. Untuk budaya, banyak dipengaruhi budaya Islam karena masih kentalnya adat istiadat yang dianut masyarakatnya karena mayoritas penduduk Desa Temajuk beragama islam turunan dari nenek moyang mereka. Untuk politik, masih sedikit warga yang terlibat aktif dalam partai politik karean kebanyakan latar belakang masyarakat Temajuk adalah petani, pekebun, dan nelayan.

Pada akhir tahun 2015, pemerintah Desa telah melakukan kategorisasi kesejahteraan rumah tangga mencapai sejumlah 71 rumah tangga. Pemerintah Desa Temajuk telah melakukan pemetaan sosial secara partisipatif untuk mengukur tingkat kesejahteraan keluarga per rumah tangga tersebut dengan hasil pemetaan sosial sebagai berikut:



Gambar 4. Peta Sosial Desa Temajuk

Berdasar peta sosial yang telah dilakukan secara partisipatif oleh kelompok warga desa Temajuk sejumlah 32% (139) rumah tangga di Temajuk dalam kategori

Pra Sejahtera, 57% (71) rumah tangga di Temajuk dalam kategori sejahtera, dan 11% (47) rumah tangga di Temajuk dalam kategori sejahtera plus (Munziri, 2016:14).

Pra Sejahtera yang dimaksud adalah kondisi perekonomian pada rumah tangga yang masuk kategori keluarga miskin, sejahtera adalah rumah tangga yang dinilai mampu memenuhi kebutuhan dasar hidup, sedang sejahtera plus adalah rumah tangga yang dinilai masuk dalam kategori keluarga kaya. Dilihat dari peta sosial di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas masyarakat Desa Temajuk termasuk dalam kategori sejahtera yaitu rumah tangga yang dinilai mampu memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka sendiri. Hal ini karena masyarakat Temajuk mayoritas memiliki pekerjaan sebagai petani, perkebunan, dan nelayan tradisional. Alasan masyarakat Temajuk lebih banyak bekerja sebagai petani, berkebun, dan nelayan karena Desa Temajuk ini berada di wilayah perbatasan yang sangat strategis jika dilihat dari peta. Desa Temajuk ini merupakan wilayah perbukitan yang dikelilingi oleh gunung dan laut yang merupakan sumber perekonomian masyarakat (Munziri, 2016:14).

Untuk menjaga masyarakat yang tetap nyaman dan tentram, pengalaman menyelenggarakan sosialisasi kesadaran hukum dapat dilakukan kembali. Sebanyak 2.032 jiwa warga Temajuk harus memahami pentingnya peraturan perundang-undangan yang terkait dengan warga yang sudah banyak diterbitkan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, maupun Pemerintah Desa (Munziri, 2016:23). Dengan demikian, warga akan ikut aktif menjaga pelaksanaan peraturan dan keutuhan NKRI. Disamping itu, desa Temajuk perlu berbenah pada peran lembaga kemasyarakatan yang dapat mendukung pemerintah desa melaksanakan UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa. Beberapa lembaga yang ada di Temajuk seperti: Pemerintahan Desa Temajuk, Badan Musyawarah Desa, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat, PKK, Posyandu, Pengurus Adat, Kelompok Tani, Puskesmas, Babinsa, Sekolah Dasar, PAUD, Posyandu (Munziri, 2016:24).

Prestasi Desa Temajuk dalam pemberdayaan masyarakat antara lain adalah penyelenggaraan proses perencanaan partisipatif desa yang bertahap mulai dari rapat Rt, Rw, Dusun, hingga Musrebang (musyawarah perencanaan pembangunan).

Selain proses yang dari bawah, juga diikuti laki-laki dan perempuan dari unsur PKK, Pemuda, tokoh masyarakat, BPD, dan masyarakat. Dalam pertemuan tersebut kader desa menemukan kebutuhan pembangunan yang di prioritaskan oleh masing-masing dusun (Munziri, 2016:25).

Dengan berkembangnya pariwisata di Temajuk ini dapat mendatangkan dampak yang baik dan dampak yang buruk bagi penduduk sekitar. Dampak yang baik yaitu orang dapat membuka lapangan pekerjaan dan menghasilkan tenaga kerja, sedangkan dampak yang buruk yaitu dengan berkembangnya pariwisata ini dapat menyebabkan pergaulan masyarakat menjadi bebas dan kesadaran masyarakat menjadi kurang. Oleh karena itu, pemerintahan setempat berusaha membentengi masyarakat dengan ilmu agama yang baik.

Sumber penghidupan utama warga desa Temajuk adalah sektor pertanian. Dari 2.032 jiwa penduduk desa ada sebanyak 958 jiwa (87,5%) yang bergantung pada mata pencaharian pertanian. Sementara yang menjadi PNS ada 10 orang, sedang yang lainnya sebagai buruh atau bekerja serabutan sebagai buruh tani atau buruh tukang bangunan. Kapasitas hasil pertanian desa temajuk yang tercatat selama tahun 2014 dapat dilihat pada tabel dibawah ini (Munziri, 2016:21)

Dengan banyaknya jumlah pengunjung yang datang ke Desa Temajuk dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dapat meningkatkan omset pendapatan warga yang berada di sekitar objek wisata. Karena setiap wisatawan yang berkunjung pasti memerlukan makanan minuman penginapan dan keperluan lainnya. Kebanyak pengunjung yang datang ke Desa Temajuk ini masih di dominasi oleh pengunjung atau wisatawan lokal. Dari data yang ada dapat dilihat bahwa banyaknya jumlah wisatawan yang tertarik untuk berwisata ke Desa Temajuk. Wisatawan yang berkunjung masih di dominasi oleh kendaraan roda dua atau sepeda motor, karena dengan sepeda motor lebih mudah menjangkau tempat-tempat wisata yang ingin di tuju.

Berkembangnya pariwisata di Temajuk ini mendatangkan dampak yang baik dan buruk. Dampak yang baik dari segi ekonomi yaitu meningkatnya perekonomian masyarakat sekitar tempat pariwisata dengan membuka penginapan dan tempat jualan (toko kecil). Sedangkan dampak buruk yang dihasilkan dengan

berkembangnya pariwisata bagi ekonomi yaitu kebersihan lingkungan kurang terawat atau tercemarnya lingkungan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan kesimpulan secara umum yaitu Temajuk berada tepat di ekor Kalimantan Barat dan berbatasan langsung dengan Negara tetangga Malaysia. hal tersebut menjadi salah satu daya tarik Temajuk. Selain itu, desa ini mempunyai potensi wisata menjanjikan yang tidak kalah dibanding tempat wisata lain di Indonesia. Hal inilah yang dapat meningkatkan daya tarik pariwisata Temajuk.

Dengan berkembangnya pariwisata di Temajuk ini dapat mendatangkan dampak yang baik dan dampak yang buruk bagi penduduk sekitar. Dampak yang baik yaitu orang dapat membuka lapangan pekerjaan dan menghasilkan tenaga kerja, sedangkan dampak yang buruk yaitu dengan berkembangnya pariwisata ini dapat menyebabkan pergaulan masyarakat menjadi bebas dan kesadaran masyarakat menjadi kurang. Oleh karena itu, pemerintahan setempat berusaha membentengi masyarakat dengan ilmu agama yang baik.

Sumber penghidupan utama warga desa Temajuk adalah sektor pertanian. Dari 2.032 jiwa penduduk desa ada sebanyak 958 jiwa (87,5%) yang bergantung pada mata pencaharian pertanian. Sementara yang menjadi PNS ada 10 orang, sedang yang lainnya sebagai buruh atau bekerja serabutan sebagai buruh tani atau buruh tukang bangunan. Dengan banyaknya jumlah pengunjung yang datang ke Desa Temajuk dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dapat meningkatkan omset pendapatan warga yang berada di sekitar objek wisata. Karena setiap wisatawan yang berkunjung pasti memerlukan makanan minuman penginapan dan keperluan lainnya. Kebanyak pengunjung yang datang ke Desa Temajuk ini masih di dominasi oleh pengunjung atau wisatawan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad. (2015). *Tabloid Media Pariwisata Temajuk Volume 1*. Temajuk: POKDARWIS.

_____. (2016). *Tabloid Media Pariwisata Temajuk Volume 2 dan 3*. Temajuk: POKDARWIS.

Daliman. (2012). *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.

Mulyadi. (2013). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM-Desa)*. Temajuk : Kantor Desa.

-----.(2013). *Proposal Pembentukan Dusun Sempadan Desa Temajuk*. Temajuk : Kantor Desa.

Muljadi dan Warman, A. (2014). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Rajawali Press.

Munziri. (2016). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM-Desa)*. Temajuk : Kantor Desa.

Nawawi, H. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Samsuridjal dan Kaelany. (1996). *Peluang di Bidang Pariwisata*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.

https://sambaskab.bps.go.id/Subjek/view/id/151subjekViewTab3/accordion_daftar-subjek1 luas wilayah kabupaten sambas.Html[21 Juli 2017]:19:23 WIB.